

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI *RETURN ON EQUITY* PADA
PERUSAHAAN ASURANSI UMUM**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

ARRUM DIKA SETIA NINGRUM
NIM. 12010110130166

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2014**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Arrum Dika Setia Ningrum
Nomor Induk Mahasiswa : 12010110130166
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Manajemen
Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI *RETURN ON EQUITY*
PADA PERUSAHAAN ASURANSI UMUM**
Dosen Pembimbing : Drs. H. Prasetiono, M.Si

Semarang, 28 Mei 2014

Dosen Pembimbing

(Drs. H. Prasetiono, M.Si)

NIP. 196003141986031005

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Arrum Dika Setia Ningrum
Nomor Induk Mahasiswa : 12010110130166
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Manajemen
Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI *RETURN ON EQUITY*
PADA PERUSAHAAN ASURANSI UMUM**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 9 Juni 2014

Tim Penguji

1. Drs. H. Prasetiono, M.Si (.....)
2. Drs. A. Mulyo Haryanto, M.Si (.....)
3. Dr. Irene Rini Demi Pangestuti, ME (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, **ARRUM DIKA SETIA NINGRUM**, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **"ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *RETURN ON EQUITY* PERUSAHAAN ASURANSI UMUM"** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulisan lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima

Semarang, 28 Mei 2014

Yang membuat pernyataan,

(Arrum Dika Setia Ningrum)

NIM : 12010110130166

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor penentu *return on equity* (ROE) pada perusahaan asuransi umum periode 2008 – 2012. ROE merupakan variabel dependen pada penelitian ini, sebagai indikator profitabilitas. Ada lima variabel independen yang digunakan, yaitu *risk based capital* (RBC), *solvency margin ratio* (SMR), *investment yield ratio* (IYR), *technical reserves ratio* (TRR) and *premium growth ratio* (PGR).

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dari Biro Riset Infobank. Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* dengan kriteria tertentu, yaitu perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2008 – 2012, sehingga terdapat empat puluh lima data sebagai sampel. Data dianalisis dengan regresi linear berganda.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan uji F menunjukkan RBC, SMR, IYR, TRR dan PGR secara simultan berpengaruh terhadap *return on equity* (ROE). Dan berdasarkan hasil uji T menunjukkan bahwa RBC tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE, SMR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROE, IYR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE, TRR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROE, dan PGR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE.

Kata Kunci : ROE, RBC, SMR, IYR, TRR, PGR

ABSTRACT

The aim of this research is to identify and analyze the determinants of return on equity (ROE) in general insurance industries in the period of 2008 – 2012. ROE is dependent variable in this research, as profitability indicator. There are five independent variables that used, which are risk based capital (RBC), solvency margin ratio (SMR), investment yield ratio (IYR), technical reserves ratio (TRR) and premium growth ratio (PGR).

This research was using the secondary data which was collected from Infobank Research Departement. The sampling technique is purposive sampling to certain criteria, namely general insurance companies in IDX period in 2008 – 2012, so that forty five data was drawn as sample. The data was analyzed by multiple linear regression.

Based on the results of hypothesis testing with F-test showed RBC, SMR, IYR, TRR and PGR simultaneously have influence on the return on equity (ROE). And based on the T-test results showed that RBC has no significant influence on ROE, SMR has negative and significant influence on ROE, IYR has no significant influence on ROE, TRR has positive and significant influence on ROE, and PGR has no significant influence on ROE.

Keywords : ROE, RBC, SMR, IYR, TRR, PGR

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan berkat dan tuntunan-Nya, sehingga penyusunan skripsi dengan judul “**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *RETURN ON EQUITY* PADA PERUSAHAAN ASURANSI UMUM**” ini dapat terselesaikan tepat waktu.

Dalam penulisan skripsi ini penulis tidak lepas dari berbagai hambatan dan rintangan, namun berkat bantuan, bimbingan, petunjuk dan saran dari berbagai pihak maka hambatan dan rintangan tersebut dapat teratasi. Banyak pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun secara tidak langsung hingga terselesainya skripsi ini.

Ucapan terima kasih yang tulus penulis ucapkan kepada :

1. Bapak Prof. Drs. H. Muhammad Nasir, Msi.,Akt., Ph.D, selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
2. Bapak Drs. H. Prasetyono, M. Si., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan senantiasa sabar serta ikhlas dalam memberikan bimbingan dan petunjuk dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Sri Rahayu Tri Astuti, S.E., M.M., selaku dosen wali yang selalu memberikan semangat dan masukan.
4. Bapak-Ibu Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis yang telah memberikan ilmu tanpa batas kepada penulis.
5. Seluruh karyawan dan pegawai Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah membantu kelancaran administrasi selama perkuliahan.
6. Kedua orang tua penulis, atas seluruh kasih sayang doa dan dukungannya selamaini.

7. Kakak-kakak penulis yang telah menjadi contoh agar dapat menjadi yang lebih baik setiap hari. Dan juga keponakan penulis yang selalu “menemani” penulis mengerjakan skripsi.
8. Teman-teman Manajemen 2010 reguler 1, untuk kebersamaannya selamaini.
9. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan maka dari itu penulis membutuhkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari berbagai pihak, sehingga dapat dipergunakan untuk memperbarui skripsi ini maupun penelitian selanjutnya. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bias bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, 28 Mei 2014

Arrum Dika Setia Ningrum

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Kegunaan Penelitian	13
BAB II TELAAH PUSTAKA	14
2.1 Telaah Pustaka	14
2.1.1 Pengertian Asuransi	14
2.1.2 Asuransi Umum	15
2.1.3 Rasio Keuangan	16
2.1.3.1 Return On Equity	18
2.1.3.2 Risk Based Capital	19
2.1.3.3 Solvency Margin Ratio	21
2.1.3.4 Investment Yield Ratio	21
2.1.3.5 Technical Reserves Ratio	22
2.1.3.6 Premium Growth Ratio	23

2.2 Penelitian Terdahulu	24
2.3 Kerangka Pemikiran	29
2.3.1 Pengaruh RBC terhadap ROE	29
2.3.2 Pengaruh SMR terhadap ROE	30
2.3.3 Pengaruh IYR terhadap ROE	31
2.3.4 Pengaruh TRR terhadap ROE.....	31
2.3.5 Pengaruh PGR terhadap ROE.....	32
2.4 Hipotesis	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	35
3.1 Jenis dan Sumber Data.....	35
3.2 Populasi dan Sampel.....	35
3.2.1 Populasi	35
3.2.2 Sampel.....	35
3.3 Definisi Operasional Variabel.....	36
3.4 Teknik Analisis Data	38
3.4.1 Analisis Regresi	38
3.4.2 Pengujian Asumsi Klasik	39
3.4.2.1 Uji Normalitas	39
3.4.2.2 Uji Multikolinearitas.....	39
3.4.2.3 Uji Heterokedastisitas	40
3.4.2.4 Uji Autokorelasi	40
3.5 Pengujian Hipotesis	41
3.5.1 Uji F	41
3.5.2 Uji T	42
3.5.3 Analisis Koefisien Determinasi (R^2).....	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	43
4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	43

4.2 Statistik Deskripsi Variabel Penelitian	44
4.3 Hasil Pengujian Asumsi Klasik	46
4.3.1 Hasil Uji Normalitas	46
4.3.2 Hasil Uji Multikolinearitas	50
4.3.3 Hasil Uji Heterokedastisitas	52
4.3.4 Hasil Uji Autokorelasi.....	54
4.4 Hasil Pengujian Hipotesis	54
4.4.1 Uji F	54
4.4.2 Uji T	55
4.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)	58
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian	59
4.5.1 Pembahasan Hasil Hipotesis Pertama	59
4.5.2 Pembahasan Hasil Hipotesis Kedua.....	60
4.5.3 Pembahasan Hasil Hipotesis Ketiga	61
4.5.4 Pembahasan Hasil Hipotesis Keempat	61
4.5.5 Pembahasan Hasil Hipotesis Kelima	62
BAB V PENUTUP	64
5.1 Kesimpulan	64
5.2 Implikasi Teoritis.....	65
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	66
5.4 Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	72

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 ROE Perusahaan Asuransi Umum yang Terdaftar di BEI (%)	4
Tabel 1.2 Rata-rata Rasio Keuangan Perusahaan Asuransi Umum yang Terdaftar di BEI (%)	8
Tabel 2.1 Perhitungan RBC.....	20
Tabel 2.2 Ringkasan Penelitian Terdahulu	27
Tabel 3.1 Daftar Perusahaan Asuransi Umum yang Terdaftar di BEI	36
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel.....	37
Tabel 4.1 Perusahaan Sampel.....	44
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif.....	45
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Data	47
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Data yang Sudah Ditransformasi	48
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas	51
Tabel 4.6 Hasil Uji Glejser.....	53
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi.....	54
Tabel 4.8 Hasil Uji F.....	55
Tabel 4.9 Hasil Uji T	56
Tabel 4.10 Hasil Koefisien Determinasi	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis	33
Gambar 4.1 Grafik Histogram.....	49
Gambar 4.2 Normal Probability Plot	49
Gambar 4.3 Grafik Scatterplot	52

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A Daftar Perusahaan Sampel.....	72
LAMPIRAN B Data Sampel Penelitian.....	73
LAMPIRAN C Data Output SPSS	74

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari, ada kekhawatiran manusia akan risiko yang terjadi pada mereka. Risiko tersebut bisa saja datang tiba-tiba dan tak terduga. Namun kekhawatiran manusia akan kerugian yang disebabkan karena terjadinya risiko dapat diringankan melalui perusahaan asuransi.

Menurut Prawoto (2003), risiko yang dihadapi seseorang dapat dipindahkan kepada perusahaan asuransi dengan cara membeli polis dan membayar premi. Misal seseorang yang mempunyai risiko berupa kehilangan tempat tinggal dan kehilangan harta miliknya karena kebakaran atau kecurian, maka agar terbakarnya rumah tinggal atau hilangnya harta bendanya itu tidak merugikan dirinya, yang bersangkutan dapat membeli polis asuransi kebakaran dari perusahaan asuransi.

Tidak hanya masyarakat umum, apabila berurusan dengan risiko, perusahaan pun memilih untuk membeli satu produk atau lebih yang ditawarkan oleh perusahaan asuransi. Baik itu untuk perlindungan risiko dari kegiatan operasi perusahaan itu sendiri maupun aset-aset perusahaan. Melalui asuransi, individu dan perusahaan berbagi risiko dengan menyumbangkan sejumlah dana agar kerugian yang dialami terbayarkan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1992 Tentang Usaha Perasuransian, jenis usaha perasuransian dibagi menjadi dua jenis : usaha asuransi dan usaha penunjang asuransi. Usaha asuransi meliputi asuransi kerugian (umum), asuransi jiwa dan reasuransi. Sedangkan usaha penunjang asuransi terdiri atas : pialang asuransi, pialang reasuransi, penilai kerugian asuransi, konsultan aktuaria dan agen asuransi. Selain itu, ada pula penggolongan asuransi menurut *The Chatered Insurance Institute, London* seperti yang dijelaskan kembali oleh Susilo, dkk (2000) yaitu asuransi harta, asuransi tanggung gugat, asuransi jiwa, asuransi kerugian atau umum dan reasuransi.

Asuransi sebagai lembaga keuangan, mampu menghimpun dana besar dari masyarakat. Dana besar tersebut dapat digunakan oleh perusahaan asuransi untuk berinvestasi pada obligasi dan saham perusahaan sehingga, asuransi memiliki peran penting sebagai penggerak ekonomi bangsa. Menurut Dahlan Siamat (2006), manfaat asuransi bagi penanggung antara lain :

- a. Rasa aman dan perlindungan. Dengan memilii polis asuransi maka tertanggung akan terhindar dari kerugian-kerugian yang mungkin timbul.
- b. Pendistribuasan biaya dan manfaat yang lebih adil. Semakin besar kemungkinan terjadinya sesuatu kerugian dan semakin besar kerugian yang mungkin ditimbulkannya, maka besar pula premi pertanggungannya.
- c. Polis asuransi dapat dijadikan sebagai jaminan untuk memperoleh kredit.
- d. Berfungsi sebagai tabungan.
- e. Alat penyebar risiko. Dengan asuransi, risiko kerugian dapat disebarkan kepada penanggung

- f. Membantu meningkatkan kegiatan usaha. Tertanggung akan melakukan investasi atas suatu bidang usaha apabila investasi tersebut dapat ditutup oleh asuransi yang dimaksudkan untuk mengurangi risiko.

Agar manfaat asuransi dapat terwujud, tentunya perlu didorong dengan kondisi perusahaan asuransi itu sendiri, yang dilihat dari kinerja operasi perusahaan. Ukuran profitabilitas menunjukkan kinerja operasi sebuah perusahaan selama satu periode tertentu (Madura, 2007). Salah satu ukuran profitabilitas yang umum digunakan adalah *return on equity* (ROE).

Return On Equity (ROE) digunakan untuk mengukur seberapa efektif suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai ROE, maka semakin efektif suatu perusahaan dalam menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan laba. Hal ini berarti kinerja operasi perusahaan semakin baik.

ROE merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total ekuitas. Analisis ROE dikenal sebagai rentabilitas modal sendiri. Pemegang saham pastinya ingin mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi atas modal yang mereka investasikan, dan ROE menunjukkan tingkat yang mereka peroleh (Brigham dan Houston, 2010). Jadi, penting sekali bagi perusahaan untuk dapat meningkatkan nilai ROE-nya. Untuk membantu menyusun rencana yang dapat memperbaiki rata-rata ROE dalam jangka panjang, manajemen perusahaan perlu terlebih dahulu mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi nilai ROE suatu perusahaan.

Nilai ROE perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008 – 2012 dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut :

Tabel 1.1
ROE Perusahaan Asuransi Umum yang Terdaftar di BEI (%)
Tahun 2008-2012

No	Nama Perusahaan	Return On Equity (%)				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	ABDA	11,86	21,01	22,94	21,66	19,10
2	AHAP	5,52	13,79	16,08	20,51	20,02
3	AMAG	13,45	18,10	16,91	15,00	19,23
4	ASBI	7,45	4,17	2,53	8,99	21,59
5	ASDM	4,88	6,81	10,91	14,87	16,29
6	ASJT	4,24	9,21	11,36	15,24	14,34
7	ASRM	15,58	17,39	17,21	21,44	18,87
8	LPGI	2,04	4,78	7,78	6,38	4,26
9	PNIN	9,03	10,28	12,76	12,64	12,79

Sumber : Biro Riset Info Bank dan Laporan Keuangan Publikasi 2008 – 2012.

Dari Tabel 1.1 dapat diketahui *return on equity* (ROE) yang dicapai oleh masing-masing perusahaan asuransi umum. Salah satu diantaranya yaitu PT Asuransi Bina Dana Artatbk (ABDA) dengan perolehan hasil ROE pada tahun 2008 sebesar 11,86%. Artinya setiap Rp 1 ekuitas yang dimiliki, maka perusahaan dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,1186.

Berdasarkan Tabel 1.1, dapat dilihat bahwa ROE yang dicapai perusahaan asuransi setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan asuransi umum dalam mengelola modal untuk menghasilkan laba

masih belum stabil. Artinya, rata-rata perusahaan asuransi umum di Indonesia belum efektif dalam memanfaatkan modal yang dimilikinya. Hanya PT Asuransi Dayin Mitra Tbk (ASDM) yang perolehan ROE-nya selalu naik di tahun 2008 – 2012. Artinya, perusahaan asuransi umum tersebut semakin efektif dalam memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya guna memperoleh laba perusahaan.

Pentingnya ROE yaitu mengukur pengembalian absolut yang akan diterima oleh pemegang saham dari perusahaan. Angka ROE yang baik akan membawa keberhasilan bagi perusahaan yang mengakibatkan tingginya harga saham dan membuat perusahaan dapat dengan mudah menarik dana baru, sehingga kemungkinan besar perusahaan dapat berkembang, menciptakan kondisi pasar yang sesuai dan pada gilirannya akan memberikan laba yang lebih besar, dan seterusnya. Keseluruhan hal tersebut akan menciptakan nilai yang tinggi dan pertumbuhan yang berkelanjutan atas kekayaan para pemilikinya.

Pada perusahaan asuransi umum, nilai ROE dipengaruhi oleh rasio-rasio keuangan seperti *Risk Based Capital (RBC)*, *Solvency Margin Ratio (SMR)*, *Investment Yield Ratio (IYR)*, *Technical Reserves Ratio (TRR)* dan *Premium Growth Ratio (PGR)*. Rasio tersebut hanya terdapat pada perusahaan asuransi. Perbedaan karakteristik pengukuran kesehatan antar perusahaan asuransi umum dan perusahaan lainnya seperti perbankan sangat menarik untuk diteliti. Penelitian tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity (ROE)* pada perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008 – 2012 penting dilakukan. Hal ini untuk mengetahui komponen-komponen dari

laporan perusahaan asuransi yang berpengaruh pada tingkat profitabilitas sehingga perusahaan asuransi umum dapat mendapat laba yang optimal.

Risk based capital (RBC) merupakan rasio untuk mengukur tingkat kecukupan modal pada perusahaan asuransi. Menurut Prawoto (2003), risiko (kerugian) yang menjadi beban perusahaan asuransi/reasuransi harus sebanding dengan modalnya. Semakin tinggi/banyak risiko yang dihadapi maka modalnyapun harus semakin banyak pula. Dengan adanya RBC yang tinggi, maka risiko yang dihadapi akan semakin kecil. Akan tetapi, hal ini membuat perusahaan asuransi umum tidak efisien karena adanya penggunaan modal yang diinvestasikan menjadi tidak produktif. Oleh sebab itu, semakin tinggi RBC maka ROE akan semakin rendah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi besar ROE pada perusahaan asuransi umum, dapat dilihat dari analisis rasio keuangan *Early Warning System*. *Early Warning System* merupakan suatu sistem yang menghasilkan rasio-rasio keuangan dari perusahaan asuransi yang dibuat berdasarkan informasi dari laporan keuangan perusahaan dan bertujuan untuk memudahkan melakukan identifikasi terhadap hal-hal penting yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan. Rasio-rasio keuangan berdasarkan analisis *Early Warning System* di antaranya adalah *Solvency Margin Ratio* (SMR), *Investment Yield Ratio* (IYR), *Technical Reserves Ratio* (TRR) atau Rasio Cadangan Teknis dan *Premium Growth Ratio* (PGR) atau Rasio Pertumbuhan Premi (Satria, 1994).

Solvency Margin Ratio (SMR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan keuangan perusahaan asuransi umum dalam mendukung kewajiban yang mungkin timbul dari penutupan risiko yang telah dilakukan (Satria, 1994). Menurut Cummins dan Gregory (2000), jumlah SMR yang berlebihan dengan penggunaan yang tidak optimal akan menghasilkan *revenue* yang tidak efisien. Jika hal ini terjadi, maka tingginya SMR akan menyebabkan turunnya nilai ROE.

Menurut Satria (1994) *Investment Yield Ratio* (IYR) atau rasio pengembalian investasi memberikan indikasi secara umum mengenai kualitas setiap jenis investasi serta mengukur hasil (*return*) dari investasi. Dana yang dimiliki perusahaan asuransi dapat dikembangkan dengan cara diinvestasikan. Dalam hal perusahaan menerima banyak klaim, maka *return* dari investasi inilah yang akan dapat diandalkan untuk membantu memelihara kesehatan keuangan perusahaan (Prawoto, 2003). Karena adanya *return* investasi inilah maka semakin tinggi IYR, semakin tinggi pula ROE perusahaan asuransi.

Menurut Satria (1994) rasio cadangan teknis mengukur secara kasar tingkat kecukupan cadangan yang diperlukan dalam menghadapi kewajiban yang timbul dari penutupan risiko. Melalui penjualan polis, maka perusahaan asuransi melakukan pengumpulan dana masyarakat (*pool of common fund*). Dana yang berhasil dikumpulkan tersebut, kemudian harus disisihkan sebagian terbesar dalam bentuk cadangan teknis (Prawoto, 2003). Rasio cadangan teknis atau *Technical Reserves Ratio* (TRR) yang besar menunjukkan bahwa portofolio usaha tidak membawa keuntungan karena perusahaan perusahaan lebih besar

menetapkan kewajiban teknisnya dibandingkan dengan melakukan investasi. Semakin tinggi TRR maka ROE perusahaan akan semakin rendah.

Dalam perusahaan asuransi, hasil dari aktivitas perusahaan akan terefleksi pada perolehan premi. Semakin besar kepercayaan nasabah terhadap perusahaan, maka akan semakin tinggi perolehan premi yang dikumpulkan. Premi itulah yang kemudian dikelola oleh perusahaan asuransi untuk diinvestasikan dan disiapkan untuk pembayaran klaim (Investor, 2012). Rasio Pertumbuhan Premi atau *Premium Growth Ratio* (PGR) yang tinggi akan meningkatkan nilai ROE.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa rasio-rasio yang mempengaruhi ROE perusahaan asuransi adalah RBC, SMR, IYR, TRR dan PGR. Untuk menunjukkan fenomena data dari rasio-rasio tersebut, dapat dilihat dari data keuangan perusahaan asuransi umum yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2008 – 2012 sebagai berikut :

Tabel 1.2
Rata-rata Rasio Keuangan Perusahaan Asuransi Umum yang Terdaftar di
BEI (%)
Tahun 2008 - 2012

RASIO	2008	2009	2010	2011	2012
ROE	8,23	11,73	13,17	15,19	16,28
RBC	247,49	298,9	317,69	306,11	275,16
SMR	800,68	709,86	599,65	699,61	721,04
IYR	8,38	8,6	8,24	7,66	7,08
TRR	79,57	75,87	74,27	70,33	162,83
PGR	23,56	15,22	25,64	17,74	28,64

Sumber : Biro Riset Info Bank dan Laporan Keuangan Publikasi 2007 – 2012.

Berdasarkan Tabel 1.2 terlihat kinerja asuransi umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2008–2012 menunjukkan bahwa ROE memiliki nilai yang semakin besar setiap tahunnya. Namun, hasil rasio-rasio yang mempengaruhi besar ROE perusahaan asuransi umum tahun 2008-2012 mengalami fluktuasi yang tidak stabil.

Dalam tabel 1.2, pada tahun 2009–2010 RBC mengalami kenaikan yang diikuti dengan pergerakan ROE yang juga mengalami kenaikan. Namun, pada tahun 2011–2012, RBC mengalami penurunan dimana ROE tetap mengalami kenaikan, sehingga hubungan RBC terhadap ROE tidak konsisten dan hal ini menunjukkan fenomena gap.

Pada tahun 2009-2010 *Solvency Margin Ratio* (SMR) menunjukkan tren yang menurun, sementara ROE justru menunjukkan tren yang meningkat. Sebaliknya, pada tahun 2011-2012 tren SMR meningkat, juga diikuti dengan kenaikan ROE. Hal ini menunjukkan adanya fenomena gap, dimana hubungan SMR terhadap ROE tidak konsisten.

Kenaikan *Investment Yield Ratio* (IYR) terjadi pada tahun 2009, yang diikuti dengan kenaikan ROE. Namun, pada tahun 2010 – 2012, IYR mengalami penurunan nilai, sedangkan ROE mengalami kenaikan nilai. Adanya ketidakkonsistenan hubungan ini menunjukkan adanya fenomena gap.

Jumlah *Technical Reserves Ratio* (TRR) cenderung turun dari tahun 2009 sampai 2011 dimana ROE mengalami peningkatan. Namun pada tahun 2012, kecenderungan turunnya TRR di saat jumlah ROE naik, tidak terjadi lagi seperti

tahun-tahun sebelumnya. Justru pada tahun 2012, nilai TRR meningkat tajam menjadi dua kali lebih besar dibanding tahun sebelumnya, 2011. Adanya ketidakkonsistenan pergerakan nilai TRR ini menunjukkan adanya fenomena gap.

Premium Growth Ratio (PGR) pada tahun 2009 dan 2011 mengalami penurunan nilai, dimana ROE mengalami kenaikan nilai. Sedangkan pada tahun 2010 dan 2012 PGR mengalami kenaikan yang juga diikuti dengan nilai ROE yang semakin besar. Ketidakkonsistenan hubungan antara IYR terhadap ROE menunjukkan adanya fenomena gap.

Berdasarkan penelitian terdahulu ditemukan adanya *research gap* di antara beberapa penelitian. Yaitu :

Penelitian yang dilakukan oleh Kirmizi dan Agus (2011) serta Supriyono (2013) yang menyatakan bahwa *Risk Based Capital* (RBC) berpengaruh negatif terhadap ROE perusahaan asuransi.

Carayannopoulos dan Kelly (2004) dalam penelitiannya, menunjukkan bahwa *Solvency Margin Ratio* (SMR) memiliki pengaruh positif terhadap ROE. Hasil yang sama juga diperoleh pada penelitian Rimulanti (2009). Namun hal tersebut bertentangan dengan penelitian Marcela dan Tomas (2009) yang menyatakan bahwa SMR memiliki pengaruh negatif terhadap ROE. Hasil tersebut juga diperoleh sama dengan Cummins dan Gregory (2000).

Sesuai pembahasan sebelumnya, *Investment Yield Ratio* (IYR) memiliki hubungan positif dengan ROE, karena *return* dari investasi yang telah dilakukan akan meningkatkan nilai ROE. Pernyataan tersebut didukung pula dengan

penelitian Carayannopoulos dan Kelly (2004) serta Rimulanti (2009) yang juga menyatakan bahwa IYR berpengaruh positif dengan ROE.

Berdasarkan penelitian Carayannopoulos dan Kelly (2003), *Technical Reserves Ratio* (TRR) atau rasio cadangan teknis memiliki pengaruh positif terhadap ROE asuransi. Namun hasil tersebut bertentangan dengan penelitian Carayannopoulos dan Kelly yang dilakukan pada tahun 2004. Pengaruh negatif rasio cadangan teknis terhadap ROE juga ditemukan pada penelitian Rimulanti (2009).

Penelitian Carayannopoulos dan Kelly (2004); Rimulanti (2009) serta Kirmizi dan Agus (2011) menunjukkan hasil yang sama, dimana terdapat pengaruh negatif PGR terhadap ROE.

1. 2 Rumusan Masalah

Terdapat dua permasalahan yang mendasari penelitian ini, yaitu adanya fenomena *data gap* pada data asuransi umum seperti yang sudah dijelaskan pada Tabel 1.1 dan adanya *research gap* dari beberapa peneliti terdahulu antara lain : Cummins dan Gregory (2000), Carayannopoulos dan Kelly (2003), Carayannopoulos dan Kelly (2004), Marcela dan Tomas (2009), Rimulanti (2009), Kirmizi dan Agus (2011) serta Supriyono (2013).

Atas dasar tersebut maka dirumuskan *research problem* sebagai berikut : Masih terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian variabel-variabel independen yang berpengaruh terhadap ROE, dimana fenomena *data gap*

menunjukkan bahwa besarnya variabel-variabel independen dalam lima periode terakhir masih fluktuatif sedangkan rata-rata ROE mengalami peningkatan.

Berdasarkan *research problem* di atas, maka dilakukan penelitian untuk menganalisis “Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai ROE” sehingga dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *risk based capital* (RBC) terhadap ROE?
2. Bagaimana pengaruh *solvency margin ratio* (SMR) terhadap ROE?
3. Bagaimana pengaruh *investment yield ratio* (IYR) terhadap ROE?
4. Bagaimana pengaruh *technical reserves ratio* (TRR) terhadap ROE?
5. Bagaimana pengaruh *premium growth ratio* (PGR) terhadap ROE?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan peumusan yang diajukan dalam penelitian ini maka tujuan penelitian dapat dirinci sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh *risk based capital* (RBC) terhadap ROE.
2. Menganalisis pengaruh *solvency margin ratio* (SMR) terhadap ROE.
3. Menganalisis pengaruh *investment yield ratio* (IYR) terhadap ROE.
4. Menganalisis pengaruh *technical reserves ratio* (TRR) terhadap ROE.
5. Menganalisis pengaruh *premium growth ratio* (PGR) terhadap ROE.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan :

1. Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada investor dalam berinvestasi dengan melihat *risk based capital*, *solvency margin ratio*, *investmen yield ratio*, *technical reserve ratio* dan *premium growth ratio* sebagai bahan acuan dalam pengambilan investasi di perusahaan asuransi.

2. Manajer

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan di bidang keuangan terutama dalam rangka meningkatkan kinerja keuangan yang akan menghasilkan laba yang besar di perusahaan.

3. Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan rasio keuangan dan perubahan profitabilitas pada perusahaan asuransi.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 Pengertian Asuransi

Menurut Undang-undang No. 2 Tahun 1992 tentang usaha perasuransian, asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung, dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungkan.

Dalam perjanjian asuransi, pihak tertanggung dan penanggung terlibat dalam suatu perjanjian yang masing-masing pihak memiliki hak, kewajiban dan persyaratan yang harus dipenuhi. Seperti kewajiban pihak tertanggung untuk membayar premi kepada pihak penanggung. Besar-kecilnya premi tersebut tergantung pada nilai risiko yang akan dihadapi. Begitu pula dengan pihak penanggung, yang juga wajib membayar klaim atas ganti rugi kepada pihak tertanggung jika terjadi peristiwa tertentu sesuai yang dimaksudkan dalam perjanjian.

Perjanjian asuransi tersebut tertuang dalam polis asuransi dimana disebutkan syarat-syarat, hak dan kewajiban masing-masing pihak serta jumlah uang yang dipertanggungkan dan jangka waktu asuransi (Kasmir, 2001).

2.1.2 Asuransi Umum

Menurut Undang-undang No. 2 Tahun 1992 tentang usaha perasuransian, asuransi kerugian (umum) adalah perusahaan yang memberikan jasa dalam penanggulangan risiko atas kerugian, kehilangan manfaat dan tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga, yang timbul dari peristiwa yang tidak pasti. Sedangkan pengertian asuransi umum atau kerugian menurut Djojosoedarso (2003) adalah perusahaan asuransi yang bidang usahanya menanggung risiko keuangan sebagai akibat kerugian karena peril yang menimpa barang-barang atau kepentingan yang dipertanggungkan.

Berdasarkan definisi di atas, dapat dikatakan bahwa asuransi umum merupakan asuransi yang bertugas untuk menanggung kemungkinan terjadinya kerugian atas harta benda karena suatu peristiwa yang tidak pasti. Perusahaan asuransi umum sebagai pihak penanggung, wajib mengganti kerugian yang telah dialami pihak tertanggung. Untuk mendapat perlindungan risiko, pihak tertanggung terlebih dahulu membayar premi kepada asuransi, sehingga jika suatu saat terjadi peristiwa yang mengakibatkan kerugian harta pada pihak tertanggung, perusahaan asuransi akan mengganti kerugian tersebut melalui pembayaran klaim.

Asuransi umum berfungsi melindungi risiko yang dimiliki tidak hanya individu, melainkan juga perusahaan. Secara tidak langsung asuransi umum

berperan penting dalam membantu kegiatan usaha. Asuransi umum akan membantu dalam melindungi aset yang dimiliki perusahaan, sehingga perusahaan tersebut dapat beroperasi optimal dalam menghasilkan laba.

Asuransi umum di beberapa negara disebut *general insurance* atau *non life insurance*. Macamnya terdiri atas asuransi kebakaran, pengangkutan laut dan udara, kendaraan bermotor, kompensasi bagi pegawai, profesi, jaminan, dan sebagainya. Menurut Siamat (2006), di Indonesia usaha asuransi umum dalam praktiknya dibagi atas : asuransi kebakaran, asuransi transportasi dan asuransi aneka. Asuransi aneka meliputi asuransi kendaraan bermotor, kecelakaan diri, pencurian, yang dalam pengangkutan, uang dalam penyimpanan, kecurangan, dan sebagainya.

Banyaknya produk asuransi umum yang ditawarkan pada industri asuransi seperti yang telah dijelaskan di atas menjadikan banyaknya perusahaan asuransi umum yang beroperasi di Indonesia. Bagi perusahaan asuransi umum sendiri, bidang kegiatan asuransi umum yang luas ini menjadikan tantangan untuk melaksanakan fungsi-fungsi asuransi sebagai penanggung risiko. Sedangkan bagi perusahaan, dengan berinvestasi di asuransi, merupakan salah satu cara untuk membiayai masa depan perusahaan.

2.1.3 Rasio Keuangan

Dalam rangka memaksimalkan nilai suatu perusahaan, analisis keuangan dibutuhkan dalam setiap perusahaan. Salah satu kegiatan pada analisis keuangan adalah mengevaluasi tren posisi keuangan perusahaan selama ini. Melalui analisis

keuangan, dapat diketahui rasio-rasio keuangan apa saja yang menjadi faktor pergerakan posisi keuangan perusahaan. Analisis rasio adalah evaluasi atas hubungan yang terjadi antara berbagai variabel dalam laporan keuangan (Madura, 2007).

Asuransi umum memiliki laporan keuangan yang berbeda dibanding perusahaan lain. Hal ini karena adanya rasio-rasio keuangan khusus yang hanya terdapat pada asuransi. Salah satu alat yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan dan mengolahnya menjadi suatu informasi yang berguna adalah dengan menggunakan perhitungan *Early Warning System*.

Rasio-rasio yang terdapat pada *Early Warning System* menurut Satria (1994) di antaranya adalah :

1. Rasio-rasio solvabilitas dan umum seperti *solvency margin ratio* dan rasio tingkat kecukupan dana.
2. Rasio-rasio profitabilitas seperti rasio perubahan surplus (*change in surplus ratio*), *underwriting ratio*, rasio beban klaim (*incurred loss ratio*), rasio komisi, rasio biaya manajemen, dan rasio pengembalian investasi (*investment yield ratio*).
3. Rasio-rasio likuiditas seperti rasio likuiditas, *agents' balance to surplus ratio*, dan rasio piutang premi terhadap surplus.
4. Rasio-rasio penerimaan premi seperti rasio pertumbuhan premi (*premium growth ratio*) dan rasio retensi sendiri (*retention ratio*).
5. Rasio cadangan teknis atau *technical reserves ratio*.

Early Warning System (EWS) menghasilkan rasio-rasio dari perusahaan asuransi umum yang dibuat berdasarkan informasi dari laporan keuangan yang dikirimkan kepada pengawas industri asuransi. Tujuan dari pembuatan rasio-rasio ini adalah untuk memudahkan lembaga pengawas melakukan identifikasi terhadap hal-hal penting yang berkaitan dengan pembinaan dan pengawasan.

Selain rasio-rasio keuangan berdasarkan *Early Warning System*, terdapat pula rasio keuangan lain yang dapat diterapkan pada perusahaan asuransi. Salah satu rasio yang lazim digunakan adalah *Risk Based Capital* (RBC). Rasio ini digunakan untuk melihat tingkat solvabilitas asuransi.

2.1.3.1 Return on Equity

Rasio-rasio profitabilitas mencerminkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional perusahaan. Salah satu rasio profitabilitas adalah rasio pengembalian atas ekuitas atau *return on equity* (ROE). Menurut Madura (2007), Pengembalian atas ekuitas (ROE) mengukur pengembalian bagi para pemegang saham biasa sebagai persentase dari investasi mereka pada perusahaan.

Investor potensial dan yang sudah ada memonitor rasio ini secara ketat karena rasio ini menunjukkan pengembalian terakhir atas investasi para pemegang saham yang ada. ROE mengukur kinerja perusahaan atas penggunaan ekuitas yang telah diberikan. Besar ROE dihitung sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Pemilik}}$$

Sumber : Madura (2007)

Pemegang saham berharap mendapatkan pengembalian atas uang mereka, dan rasio ini menunjukkan besarnya pengembalian tersebut jika dilihat dari kacamata akuntansi. ROE yang tinggi menunjukkan pengembalian yang relatif tinggi terhadap jumlah investasi yang mereka tanamkan, sehingga nilai ROE yang sangat tinggi akan disukai oleh para pemegang saham.

2.1.3.2 Risk Based Capital

Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2012 menetapkan standar minimal besar *Risk Based Capital* (RBC) sebesar 120 persen. Perusahaan yang mencapai RBC 120% akan selalu dalam posisi untuk selalu mampu membayar kewajibannya, khususnya klaim.

RBC diperoleh dari membandingkan selisih kekayaan yang diperkenankan dengan kewajiban dengan batas minimum tingkat solvensi (Infobank, Juli 2011). Kekayaan yang diperkenankan diantaranya adalah deposito berjangka, tanah - bangunan, kas - bank, tagihan premi kurang dari 3 bulan, tagihan reasuransi, tagihan hasil investasi kurang dari 3 bulan dan mesin komputer.

Rumus untuk menghitung RBC adalah :

$$RBC = \frac{\text{Tingkat Solvabilitas}}{\text{Batas Tingkat Solvabilitas Minimum}}$$

Sumber : Prawoto (2003)

Selain itu, komponen dalam rumus rasio *Risk Based Capital* (RBC) adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1

Perhitungan RBC

Keterangan		Jumlah
1.	Tingkat Solvabilitas	
	a. Kekayaan yang diperkenankan	xxx
	b. Kewajiban	xxx
	c. Tingkat solvabilitas (a - b)	xxx
2.	Batas tingkat solvabilitas minimum (BTSM)	
	a. Kegagalan pengelolaan kekayaan	xxx
	b. Ketidakseimbangan antara nilai kekayaan dan nilai kewajiban dalam setiap jenis mata uang	Xxx
	c. Perbedaan antara beban klaim yang diperkirakan dengan beban klaim yang terjadi	Xxx
	d. Ketidakmampuan resudur untuk membayar klaim yang terjadi	Xxx
	e. Jumlah BTSM (2a + 2b + 2c + 2d)	Xxx
3.	Kelebihan (Kekurangan) batas tingkat solvabilitas (1c -2e)	Xxx
4.	Rasio pencapaian solvabilitas (dalam %) (1c / 2e)	Xxx

Sumber : Prawoto, 2003.

Kekayaan yang diperkenankan yang dimaksud terdiri atas (1) non investasi yaitu kas, tagihan remi, tagihan investasi, tanah dan bangunan, sedangkan (2) investasi yaitu berupa SBI, SBPU, obligasi, saham dan lain-lain.

2.1.3.3 Solvency Margin Ratio

Solvency Margin Ratio (SMR) digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan keuangan perusahaan dalam menanggung risiko yang ditutup. Rumus untuk menghitung SMR adalah :

$$SMR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Premi Neto}}$$

Sumber : Satria (1994)

SMR penting dalam memberikan gambaran seberapa besar penutupan yang ditanggung sendiri oleh perusahaan (retensi sendiri) serta seberapa besar kemampuan permodalan perusahaan sebenarnya (Satria, 1994). Perbandingan antara retensi sendiri dengan modal perusahaan asuransi akan menentukan tingkat risiko yang dihadapi oleh perusahaan yang bersangkutan.

Tingginya SMR mencerminkan penggunaan modal yang tidak optimal. Seperti yang dikemukakan oleh Marcela dan Tomas (2009) menyatakan bahwa *solvency margin ratio* dapat mempengaruhi ROE secara negatif, hal ini karena modal yang terlalu besar belum tentu optimal dalam meningkatkan keuntungan usaha.

2.1.3.4 Investment Yield Ratio

Investment Yield Ratio (IYR) penting dalam menentukan sehat tidaknya perusahaan asuransi kerugian (umum) karena merupakan komponen penting dalam menentukan jumlah laba yang diperoleh (Satria, 1994). Adapun rumus untuk menghitung IYR adalah sebagai berikut

$$\text{IYR} = \frac{\text{Pendapatan Bersih Investasi}}{\text{Rata – rata Investasi 2 Tahun}}$$

Sumber : Satria (1994)

Rata-rata investasi yang dimaksud adalah jumlah dari investasi tahun berjalan dan investasi tahun lalu dibagi dua. IYR dapat digunakan untuk menilai kebijaksanaan investasi yang dijalankan oleh perusahaan asuransi umum. Mengingat investasi mengandung risiko yang tinggi, investasi yang dilakukan harus aman. Dana yang dihimpun oleh perusahaan asuransi, selain digunakan untuk pembayaran klaim, dana tersebut juga disisihkan untuk melakukan investasi. Dalam hal perusahaan asuransi menerima banyak klaim, maka *return* dari investasi dapat diandalkan untuk membantu memelihara kesehatan keuangan perusahaan sehingga investasi yang dilakukan juga harus memberikan hasil yang tinggi. Selain itu, investasinya juga harus memiliki likuiditas yang tinggi, yaitu dapat dicairkan sewaktu-waktu tanpa harus menderita kerugian yang berarti.

2.1.3.5 *Technical Reserves Ratio*

Menurut Satria (1994), pentingnya *Technical Reserves Ratio* (TRR) atau rasio cadangan teknis karena merupakan salah satu ukuran kesiapan perusahaan dalam menangani kewajiban-kewajiban yang secara teknis dapat diramalkan akan terjadi.

Cadangan teknis terdiri atas cadangan premi dan cadangan klaim. Cadangan premi mencerminkan bagian premi yang telah diterima di muka namun belum diakui sebagai pendapatan pada periode berjalan karena berkaitan dengan

sisanya masa pertanggungan yang belum berjalan. Cadangan klaim terdiri dari utang klaim, perkiraan atas nilai klaim yang sedang dalam proses penyelesaian dan perkiraan atas klaim yang telah terjadi tetapi belum dilaporkan. Rasio cadangan teknis atau TRR dapat dihitung dengan :

$$\text{TRR} = \frac{\text{Cadangan Teknis}}{\text{Premi Neto}}$$

Sumber : Satria (1994)

2.1.3.6 Premium Growth Ratio

Perolehan premi merupakan upaya perusahaan asuransi dalam menghimpun dana dari masyarakat. Penggunaan premi selain dialokasikan untuk cadangan teknis guna membayar klaim, juga dimanfaatkan untuk melakukan investasi.

Kenaikan atau penurunan yang tajam pada volume premi neto memberikan indikasi kurangnya tingkat kestabilan kegiatan operasi perusahaan (Satria, 1994). Pentingnya rasio ini dapat dijadikan input untuk menilai kesiapan, kemampuan dan kapasitas perusahaan dalam menghadapi pertumbuhan premi yang terlalu cepat (tinggi). Untuk mengukur *Premium Growth Ratio* (PGR) digunakan rumus :

$$\text{PGR} = \frac{\text{Perubahan Premi Neto}}{\text{Premi Neto Tahun Sebelumnya}}$$

Sumber : Satria (1994)

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *return on equity*. Hasil dari beberapa penelitian akan digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini. Antara lain sebagai berikut :

Cummins dan Gregory (2000) melakukan penelitian untuk memastikan apakah jumlah *Solvency Margin Ratio* (SMR) yang berlebihan dengan penggunaan yang tidak optimal dapat mempengaruhi efisiensi *revenue* dan ROE. Objek penelitian pada perusahaan asuransi umum di Amerika Serikat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara SMR yang berlebihan dan tidak optimal penggunaannya terhadap efisiensi *revenue* dan ROE.

Carayannopoulos dan Kelly (2003) meneliti perusahaan asuransi di Kanada yang terdaftar di Best via Win Trac pada tahun 2000. Populasi pada penelitian ini sebanyak 174 perusahaan dan sampel sebanyak 68 perusahaan. Penelitian dilakukan untuk mengkaji tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai ROE perusahaan asuransi umum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *solvency margin ratio* memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROE. *Underwriting ratio* dan *auto concentration* berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE. *Investment Yield* dan *Adjusted Loss Reserve to NPW* berpengaruh positif signifikan terhadap ROE.

Di tahun selanjutnya (2004), Carayannopoulos dan Kelly melakukan penelitian yang serupa pada perusahaan asuransi di Kanada. Populasi dalam

penelitian ini sebanyak 244 perusahaan dan sampel sebanyak 107 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Surplus to NPW or SMR* dan *Group Membership* memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROE. Sedangkan *Investment Risk Ratio*, *Investment Yield*, dan *Index of Premium* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROE. *Underwriting Ratio*, *Adjusted Loss Reserves to NPW*, *Growth in NPW* mempunyai pengaruh negatif terhadap ROE.

Marcela dan Tomas (2009) melakukan penelitian mengenai kestabilan keuangan bisnis asuransi. Penelitian mengkaji mengenai pengaruh *capital holdings* terhadap ROE. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan besar, yang ditandai dengan SMR yang tinggi memiliki nilai ROE yang rendah. Besarnya jumlah pemegang saham dari luar akan meningkatkan jumlah modal sehingga SMR pun ikut meningkat, tetapi perusahaan mempunyai konsekuensi untuk memberikan *return* yang besar pula pada pemegang saham. Sehingga hal ini akan menurunkan nilai ROE. Berbeda dengan perusahaan kecil yang justru walaupun modalnya kecil atau jumlah pemegang saham luar sedikit. Perusahaan ini terbukti mampu meningkatkan ROE-nya.

Rimulanti (2009) melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai ROE pada perusahaan asuransi kerugian / umum. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 11 perusahaan dan sampel sebanyak 10 perusahaan. Karena jumlah sampel yang terbatas, penelitian ini menggunakan periode pengamatan lima tahun, dari 2003 – 2007. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *solvency margin ratio* dan *investment yield ratio* memiliki pengaruh positif tidak

signifikan terhadap ROE, sedangkan *underwriting ratio* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROE. *Premium growth ratio* memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROE, sedangkan rasio cadangan teknis memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROE.

Kirmizi dan Agus (2011) melakukan penelitian pada industri asuransi umum di Indonesia periode 2000 – 2007. Penelitian tersebut bertujuan untuk menguji dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi besar RBC, ROE dan Pertumbuhan Premi Netto. Hasil penelitiannya adalah pertumbuhan modal sendiri memiliki pengaruh positif terhadap RBC. Sedangkan pertumbuhan aset memiliki pengaruh negatif terhadap RBC. Selanjutnya pertumbuhan modal sendiri dan pertumbuhan aset memiliki pengaruh positif terhadap ROE, sedangkan RBC dan pertumbuhan premi netto memiliki pengaruh negatif terhadap ROE. Hasil penelitian pun menunjukkan terhadap pengaruh positif RBC terhadap pertumbuhan premi netto. Demikian pula dengan pertumbuhan aset memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan premi netto, sedangkan pertumbuhan modal sendiri memiliki pengaruh negatif pertumbuhan premi netto.

Supriyono (2013) melakukan penelitian pada PT Asuransi Tafakul Umum dan PT Asuransi Tafakul Keluarga. Periode penelitian yang digunakan adalah selama tujuh tahun, yaitu dari 2004 – 2010. Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Risk Based Capital* terhadap profitabilitas (ROA dan ROE). Hasil penelitian menunjukkan bahwa RBC memiliki pengaruh negatif terhadap ROA maupun ROE.

Secara ringkas, hasil penelitian dari peneliti-peneliti terdahulu dapat disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 2.2
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel	Hasil
1.	J. David Cummins dan NiniGregory (2000) dengan judul penelitian " <i>Optimalism Capital Utilization by Financial Firm : Evidence from the PropertyLiability Insurance Industry</i> "	Independen : <i>Solvency Margin Ratio.</i> Dependen : Efisiensi <i>revenue</i> dan ROE. Alat analisis : Regresi.	<i>Solvency Margin Ratio</i> berpengaruh negatif terhadap ROE.
2.	Peter Carayannopoulos dan Mary Kelly (2003) dengan judul penelitian " <i>Too Much Capital ? An Examination of Capital Requirements for Canadian Property / Casualty Insurers</i> "	Independen : <i>Underwriting ratio, Surplus to NPW/SMR, Auto Concentration, Investment Yield, Adjusted Loss Reserve to NPW / TRR.</i> Dependen : ROE. Alat Analisis : Regresi	<i>Underwriting ratio, Surplus to NPW / SMR</i> dan <i>auto concentration</i> berpengaruh negatif terhadap ROE. <i>Investmen Yield</i> dan <i>Adjusted Loss Reserve to NPW / TRR</i> berpengaruh positif terhadap ROE.
3.	Peter Carayannopoulos dan Mary Kelly (2004) dengan judul penelitian " <i>Determinants of Capital Holdings : Evidence from the Canadian Property / Casualty Insurance Indusrty</i> "	Independen : <i>Surplus to NPW / SMR, Underwriting Ratio, Adjusted Loss Reserve to NPW / TRR, Growth in NPW, Investment Yield, Index of Premium, Group Membership</i> dan <i>Investment Risk Ratio.</i> Dependen : ROE. Alat Analisis : Regresi	<i>Surplus to NPW / SMR, Investment Risk Ratio, Group Membership, Investment Yield</i> dan <i>Index of Premium</i> berpengaruh positif terhadap ROE. <i>Underwriting Ratio, Adjusted Loss Reserves to NPW / TRR, Growth in NPW</i> berpengaruh negatif terhadap ROE.

4.	Rybysarova Marcela dan Lelek Tomas (2009) dengan judul penelitian " <i>Financial Stabillity of the Czech Insurance Business</i> "	Independen : <i>Solvency Margin Ratio /Capital Holdings</i> . Dependen : ROE. Alat Analisis : Regresi	<i>Solvency Margin Ratio</i> berpengaruh negatif terhadap ROE.
5.	Agnes Veni Rimulanti (2009) dengan judul penelitian "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Return On Equity</i> (Studi pada Perusahaan Asuransi Kerugian yang Terdaftar di BEI Tahun 2003 - 2007)"	Independen : <i>Solvency Margin Ratio, Underwriting ratio, Investment Yield Ratio, Premium Growth Ratio,</i> dan Rasio Cadangan Teknis. Dependen : ROE. Alat analisis : Regresi	<i>Solvency Margin Ratio, underwriting ratio, dan investment yield ratio</i> berpengaruh positif terhadap ROE. <i>Premium Growth Ratio</i> dan Rasio cadangan teknis berpengaruh negatif terhadap ROE
6.	Kirmizi dan Susi Surya Agus (2011) dengan judul penelitian "Pengaruh Pertumbuhan Modal dan Aset terhadap <i>Rasio Risk Based Capital (RBC)</i> , Pertumbuhan Premi Neto dan Profitabilitas Perusahaan Asuransi Umum di Indonesia	Independen : Pertumbuhan modal sendiri, pertumbuhan aset, RBC, dan pertumbuhan premi neto . Dependen : ROE. Alat analisis : Regresi	Pertumbuhan modal sendiri dan pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap ROE. RBC dan pertumbuhan premi neto berpengaruh negatif terhadap ROE.
7.	Agung Eko Supriyono(2013) dengan judul penelitian "Pengaruh <i>Risk Based Capital</i> terhadap Tingkat Profitabilitas pada Perusahaan Asuransi Syariah"	Independen : <i>Risk Based Capital (RBC)</i> . Dependen : ROA dan ROE Alat analisis : Regresi	RBC berpengaruh negatif terhadap ROA dan ROE.

Sumber : Berbagai Jurnal, Skripsi dan Tesis.

Terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian-penelitian terdahulu. Persamaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan beberapa penelitian terdahulu adalah menganalisis pengaruh *return on equity*, sedangkan perbedaannya di antara lain adalah dalam periode penelitian, dimana dalam penelitian ini menggunakan periode waktu tahun 2008 sampai 2012. Selain itu variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *risk based capital*, *solvency margin ratio*, *investment yield ratio*, *technical reserves ratio* dan *premium growth ratio*.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pada perumusan masalah dan landasan teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris apakah *risk based capital*, *solvency margin ratio*, *investment yield ratio*, *technical reserves ratio* dan *premium growth ratio* memiliki pengaruh terhadap *return on equity* pada perusahaan asuransi umum.

2.3.1 Pengaruh RBC terhadap ROE

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 53/PMK.010/2012 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi, setiap perusahaan asuransi wajib memiliki *Risk Based Capital* (RBC) minimal 120%. RBC diarahkan untuk melihat tingkat keamanan yang dapat diberikan oleh perusahaan kepada pemegang polis sehingga dapat memberikan kepercayaan yang tinggi kepada masyarakat terhadap perusahaan asuransi. RBC yang tinggi menunjukkan tingkat kecukupan modal yang tinggi

bagi perusahaan asuransi dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya. Namun hal ini akan membuat perusahaan tidak efisien, karena tingkat solvensi yang terlalu tinggi, sehingga semakin tinggi RBC maka akan semakin rendah ROE asuransi. Penelitian Kirmizi dan Agus (2011) serta Supriyono (2013) juga menyatakan bahwa RBC memiliki pengaruh negatif terhadap ROE.

Berdasarkan penjelasan teoritis tersebut di atas, maka dapat diajukan Hipotesis 1 sebagai berikut :

H1 : Ada pengaruh negatif antara *Risk Based Capital* (RBC) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan asuransi umum.

2.3.2 Pengaruh SMR terhadap ROE

Menurut Cummins dan Gregory (2000), *Solvency Margin Ratio* (SMR) yang tinggi cenderung mengakibatkan *revenue* yang tidak efisien. Hal ini disebabkan karena adanya penggunaan dana yang tidak optimal. SMR yang tinggi juga menunjukkan tingginya modal perusahaan dengan tingkat penerimaan risiko yang rendah. Ketidakefisienan penggunaan modal tersebut membuat ROE perusahaan menjadi rendah. Selain penelitian Cummins dan Gregory (2000) yang menyatakan pengaruh negatif antara SMR terhadap ROE, penelitian Marcela dan Tomas (2009) juga sejalan dengan hasil tersebut.

Berdasarkan penjelasan teoritis tersebut di atas, maka dapat diajukan Hipotesis 2 sebagai berikut :

H2 : Ada pengaruh negatif antara *Solvency Margin Ratio* (SMR) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan asuransi umum.

2.3.3 Pengaruh IYR terhadap ROE

Rendahnya *Investment Yield Ratio* (IYR) dapat menunjukkan bahwa investasi yang dilakukan kurang tepat, yang dapat disebabkan oleh penempatan investasi yang salah dalam harta tetap, investasi spekulatif atau alasan lain seperti metode penilaian aktiva, stabilitas dan likuidasi investasi (Satria, 1994). Karena adanya risiko investasi yang dapat merugikan perusahaan, maka perusahaan asuransi perlu memilih instrument investasi yang tidak terlalu berisiko. Ketepatan investasi akan memberikan *return* yang besar bagi perusahaan yang akan berpengaruh positif pada tingkat profitabilitas. Dari penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa IYR memiliki hubungan searah dengan ROE. Pengaruh positif IYR terhadap ROE dapat pula dilihat dari hasil penelitian Carayannapoulos dan Kelly (2004) serta Rimulanti (2009).

Berdasarkan penjelasan teoritis tersebut di atas, maka dapat diajukan Hipotesis 3 sebagai berikut :

H3 : Ada pengaruh positif antara *Investment Yield Ratio* (IYR) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan asuransi umum.

2.3.4 Pengaruh TRR terhadap ROE

Menurut Satria (1994), *Technical Reserves Ratio* (TRR) yang relatif tinggi cenderung menunjukkan bahwa portofolio usaha kurang merata sepanjang tahun,

sehingga cadangan atas premi yang belum merupakan pendapatan menjadi relatif tinggi. Hal ini berarti bahwa TRR yang tinggi tidak memberikan keuntungan bagi perusahaan asuransi umum. Semakin rendah TRR maka ROE akan semakin tinggi. Hasil penelitian Carayannopoulos dan Kelly (2004) serta Rimulanti (2009) menyatakan hal yang sama, bahwa TRR memiliki pengaruh negatif terhadap ROE.

Berdasarkan penjelasan teoritis tersebut di atas, maka dapat diajukan Hipotesis 4 sebagai berikut :

H4 : Ada pengaruh negatif antara *Technical Reserves Ratio* (TRR) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan asuransi umum.

2.3.5 Pengaruh PGR terhadap ROE

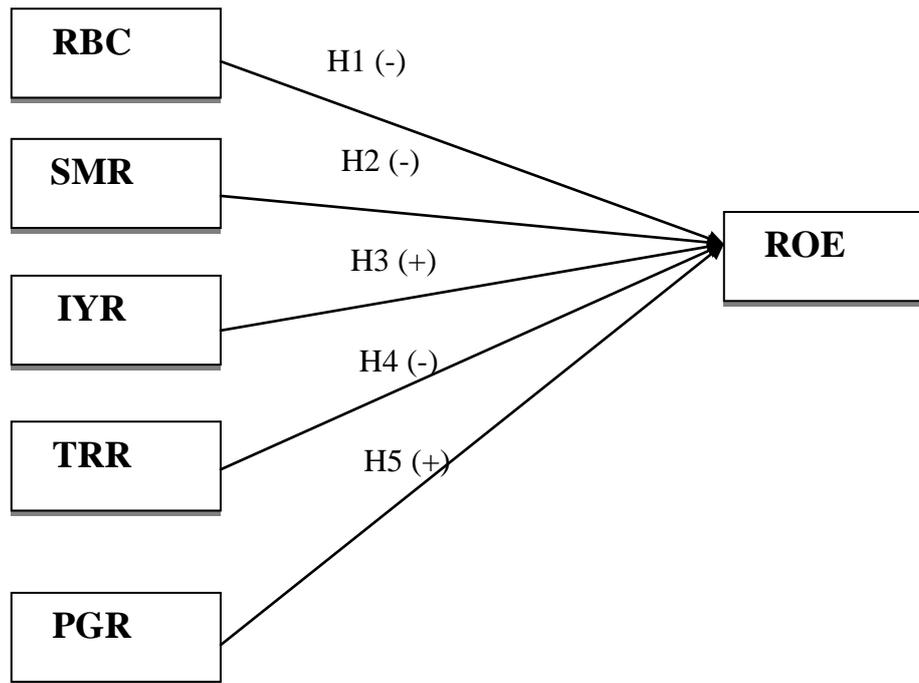
Perusahaan asuransi memobilisasi dana masyarakat dengan cara mengumpulkan premi dari masyarakat (Prawoto, 2003). Premi tersebut lalu dialokasikan untuk cadangan teknis guna pembayaran klaim dan investasi untuk memberikan keuntungan pada perusahaan. Selain itu, premi yang tinggi memuat unsur penerimaan risiko yang tinggi pula. Berdasarkan *Grand Theory* yang dikemukakan oleh Keown (2005), semakin tinggi risiko, semakin tinggi *return* yang akan diterima, begitu pula sebaliknya. Oleh sebab itu, semakin tinggi *Premium Growth Ratio* (PGR) maka ROE perusahaan semakin tinggi.

Berdasarkan penjelasan teoritis tersebut di atas, maka dapat diajukan Hipotesis 5 sebagai berikut :

H5 : Ada pengaruh positif antara *Premium Growth Ratio* (PGR) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan asuransi umum.

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran Teoritis



2.4 Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan beberapa hipotesis sebagai berikut :

H1 : Ada pengaruh negatif antara *Risk Based Capital* (RBC) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan asuransi umum.

H2 : Ada pengaruh negatif antara *Solvency Margin Ratio* (SMR) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan asuransi umum.

H3 : Ada pengaruh positif antara *Investment Yield Ratio* (IYR) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan asuransi umum.

H4 : Ada pengaruh negatif antara *Technical Reserves Ratio* (TRR) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan asuransi umum.

H5 : Ada pengaruh positif antara *Premium Growth Ratio* (PGR) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan asuransi umum.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa *pooling* data, yaitu gabungan antara *time series* dan *cross series section* untuk semua variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu *return on equity*, *risk based capital*, *solvency margin ratio*, *investment yield ratio*, *technical reserves ratio* dan *premium growth ratio*. Data sekunder diperoleh dari Biro Riset Info Bank dan laporan keuangan publikasi yang mengeluarkan data rasio-rasio keuangan pada asuransi umum di Indonesia setiap tahun. Periode penelitian selama lima tahun yaitu dari tahun 2008 – 2012 yang berasal dari masing-masing perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan asuransi umum yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama kurun waktu penelitian (2008- 2012).

3.2.2 Sampel

Sampel penelitian diambil secara *purposive sampling*, dimana sampel digunakan apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan asuransi umum yang selalu menyajikan laporan keuangan selama periode penelitian (2008 – 2012) sebanyak 9 perusahaan.
- b. Perusahaan asuransi umum yang sahamnya aktif diperdagangkan selama periode penelitian (2008 – 2012) sebanyak 9 perusahaan.

Dari kriteria di atas maka dapat diperoleh sampel sebanyak 9 perusahaan asuransi umum. Yaitu :

Tabel 3.1
Daftar Perusahaan Asuransi Umum yang Terdaftar di BEI

No	Perusahaan
1	PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk
2	PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk
3	PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk
4	PT Asuransi Bintang Tbk
5	PT Asuransi Dayin Mitra Tbk
6	PT Asuransi Jasa Tania Tbk
7	PT Asuransi Ramayana Tbk
8	PT Lippo General Insurance Tbk
9	PT Panin Insurance Tbk

Sumber : Biro Riset Infobank

3.3 Definisi Operasional Variabel

Berikut ini akan dijelaskan mengenai definisi operasional variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini ada sebanyak lima rasio. Yaitu *risk based capital* atau RBC, *solvency margin ratio* atau SMR, *investment yield ratio* atau IYR, *technical reservse ratio* atau TRR dan *premium growth ratio* atau PGR. Sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah *return on equity* atau ROE.

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Pengukuran	Skala
Dependen :			
<i>Return On Equity (ROE)</i>	Mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa.	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Pemilik}}$	Rasio
Independen :			
<i>Risk Based Capital (RBC)</i>	Melihat tingkat solvensi perusahaan asuransi : apakah mampu menanggung risiko klaim.	$\frac{\text{Tingkat Solvabilitas}}{\text{Batas Tingkat Solvabilitas Minimum}}$	Rasio
<i>Solvency Margin Ratio (SMR)</i>	Mengukur kemampuan keuangan perusahaan asuransi umum dalam mendukung kewajiban yang mungkin timbul dari penutupan risiko yang telah dilakukan	$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Premi Neto}}$	Rasio
<i>Investment Yield Ratio (IYR)</i>	Memberikan indikasi secara umum mengenai kualitas setiap jenis investasi serta mengukur hasil (<i>return</i>) dari investasi.	$\frac{\text{Pendapatan Bersih Investasi}}{\text{Rata – rata Investasi 2 Tahun}}$	Rasio
<i>Technical Reserves ratio (TRR)</i>	Mengukur secara kasar tingkat kecukupan cadangan yang diperlukan dalam menghadapi kewajiban karenapenutupan risiko.	$\frac{\text{Cadangan Teknis}}{\text{Premi Neto}}$	Rasio

<i>Premium Growth Ratio</i> (PGR)	Memberikan gambaran tentang besar kecilnya perubahan perolehan premi neto tahun saat ini dibanding tahun sebelumnya.	<u>Perubahan Premi Neto</u> Premi Neto Tahun Sebelumnya	Rasio
-----------------------------------	--	--	-------

Sumber : Hasil Pengembangan Penelitian.

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Analisis Regresi

Teknik analisis yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah dengan memakai teknik analisis regresi linear berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Dalam hal ini untuk variabel dependennya adalah ROE dan variabel independennya adalah RBC, SMR, IYR, TRR dan PGR. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan model regresi linear berganda yang dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

Dimana :

$$Y = \text{ROE}$$

$$X_1 = \text{RBC}$$

$$X_2 = \text{SMR}$$

$$X_3 = \text{IYR}$$

$$X_4 = \text{TRR}$$

- X5 = PGR
- a = konstanta
- b₁₋₅ = koefisien regresi
- e = kesalahan residual (*error*).

3.4.2 Pengujian Asumsi Klasik

Mengingat data penelitian yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk memenuhi syarat yang ditentukan sebelum dilakukan uji hipotesis melalui uji-t dan uji-f serta untuk menentukan ketepatan model maka perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan.

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas, keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Uji ini dapat dilakukan dengan uji kolmogrov-smirnov dimana dengan nilai signifikansi di atas 0,05 maka data berdistribusi normal. Apabila data tidak normal, dapat dilakukan transformasi data agar menjadi normal.

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Tujuan uji multikolinearitas menurut Ghazali (2011), adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel

bebas. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel bebas tidak terjadi korelasi.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai toleransi atau *variance inflation factor* (VIF). Nilai toleransi digunakan untuk mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Suatu model dikatakan bebas dari multikolinieritas jika nilai toleransi $\geq 0,1$ dan memiliki $VIF \leq 10$.

3.4.2.3 Uji Heterokedastisitas

Tujuan uji heterokedastisitas adalah menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang terjadi homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan grafik *scatterplot*.

Selain itu, uji heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melakukan uji *glejser*. Jika secara statistik ditemukan hubungan yang signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat heterokedastisitas dalam varian kesalahan, demikian sebaliknya.

3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan $t-1$ (sebelumnya), autokorelasi ini timbul pada data yang bersifat *time*

series. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan metode uji Durbin-Watson.

3.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui suatu penghitungan yang disebut signifikan secara statistik bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (dimana H_0 ditolak). Sebaliknya tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_1 diterima (Ghozali, 2001).

Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan beberapa langkah yaitu :

3.5.1 Uji F

Pengujian secara simultan menggunakan uji F (pengujian signifikansi secara simultan). Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengujian adalah :

- a. Menyusun hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1)

$H_0 : \rho = 0$, diduga variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$H_0 : \rho \neq 0$, diduga variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- b. Menetapkan kriteria pengujian yaitu :

Tolak H_0 jika angka signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 5\%$.

Terima H_0 jika angka signifikansi lebih besar dari $\alpha = 5\%$.

3.5.2 Uji T

Pengujian secara parsial menggunakan uji t (pengujian signifikansi secara parsial). Langkah-langkah yang ditempuh dalam uji t adalah :

a. Menyusun hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1).

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$, diduga variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$H_1 : b_1 \neq 0$, diduga variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Menetapkan kriteria pengujian yaitu :

Tolak H_0 jika angka signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 5\%$.

Terima H_0 jika angka signifikansi lebih besar dari $\alpha = 5\%$.

3.5.3 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai berapa besar persentase variasi variabel independen pada model dapat diterangkan oleh variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) dinyatakan dalam persentase yang nilainya berkisar antara $0 < R^2 < 1$.

Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2011). Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.